

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

Oleh:

Wahdatul Nadia Rawi¹

Nabila Ika Ariyanti²

Riski Rahmawati³

Raudlatus Solihin⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100059@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *According to Islamic tradition, Nabi SAW and his companions declared that gold and silver were the two main forms of currency. Apart from being used as a tool, dinar and dirham are also used as a means of challenging Islamic law, similar to the numerous zakat cases and pencurian amounts. However, the global economic downturn has also had an impact on the downturn in any nation that now has a significant negative correlation, with one nation and other nations that are not well suited for comparison but have different goals. Subsequently, when the currency crisis arises, which is the currency crisis in which every nation has its own currency, that currency is then used as a buffer that protects the value of its goods. The purpose of this study is to describe the regulations that restrict the use of money and currency in international trade, particularly between Islamic countries.*

Keywords: *History of Dinars, History of Dirhams, Monetary System, International Trade.*

Abstrak. Sejarah Islam menyatakan Nabi SAW. beserta para sahabat menjadikan dinar dan dirham sebagai mata uang. Selain dijadikan alat tukar, dinar dan dirham digunakan sebagai acuan pengukuran hukum syariah, seperti banyaknya kadar zakat dan ukuran pencurian. Namun seiring dengan perkembangan zaman juga berdampak pada

Received May 20, 2024; Revised May 26, 2024; June 06, 2024

*Corresponding author: 220721100059@student.trunojoyo.ac.id

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

perkembangan ekonomi di setiap negara yang pada saat ini memiliki ketergantungan yang saling berkaitan, satu negara dengan negara lainnya yang tidak dapat dipisahkan tetapi memiliki tujuan yang berbeda. Lalu, ketika berbicara masalah moneter, dan masalah utamanya yang dibahas yakni masalah moneter yang mana setiap negara memiliki mata uang tersendiri, lalu mata uang tersebut digunakan sebagai alat yang mewakili nilai barangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peraturan yang mengatur penggunaan uang dan mata uang dalam perdagangan internasional, khususnya antar negara Islam. Hal ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran mata uang tersebut dibandingkan dengan uang kertas dan menjelaskan mengapa penggunaannya dalam perdagangan internasional lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan perekonomian negara lain.

Kata Kunci: Sejarah Dinar, Sejarah Dirham, Sistem Moneter, Perdagangan Internasional.

LATAR BELAKANG

Saat ini, pertumbuhan ekonomi di setiap negara bersifat sangat kontingen, dimana suatu negara mempunyai hubungan yang tidak dapat dicapai dengan negara lain. Hubungan antara perekonomian dan masyarakat di negara tersebut dilemahkan oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat efisien. Kegiatan perekonomian setiap bangsa mempunyai tujuan yang harus dicapai. Berbagai tujuan dalam kegiatan perekonomian setiap negara antara lain bangsa, ekspansi ekonomi, paritas pendapatan, stabilitas ekonomi, dan pada akhirnya kesejahteraan. Namun, karena kurangnya sistem yang mampu mengatasi masalah keadilan, masalah ini menjadi masalah yang sangat serius.

Sistem moneter didasarkan pada standar nilai mata uang yang mencakup karakteristik mata uang, peraturan jumlah mata uang logam atau kertas, logam mulia ekspor dan impor logam, dan fasilitas bank yang berkaitan dengan giro. Setelah kita membahas permasalahan moneter dan permasalahan mendasarnya, yaitu permasalahan moneter dimana setiap negara mempunyai mata uangnya masing-masing, maka mata uang tersebut kemudian digunakan sebagai alat untuk menentukan nilai barang-barangnya. Selain itu, sistem moneter internasional, atau institusi, digunakan sebagai alat pembayaran untuk transaksi lintas batas. Sistem ini menunjukkan bagaimana alat tukar

digunakan dan bagaimana pemerintah dapat mempengaruhinya. Sistem moneter internasional yang berfungsi dengan baik memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional serta adaptasi terhadap perubahan keadaan. Salah satu komponen kunci dari sistem moneter internasional adalah nilai tukar yang ada antara semua negara di seluruh dunia.

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan pertukaran barang atau jasa antar negara dengan tujuan mencapai margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan margin keuntungan dalam negeri. Perdagangan ini melibatkan penggunaan proses yang dikenal sebagai impor dan ekspor barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Saat ini, perdagangan bilateral dan multilateral melalui kerja sama mengikuti jejak perdagangan internasional. Kedua belah pihak pasti akan mencapai tingkat kemahiran profesional yang sebanding dengan perdagangan internasional. Tujuan utama dari pengalaman kerja bersama ini adalah untuk memperkuat kerja sama tim. Pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Pentingnya perdagangan internasional sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipungkiri.

Dinar adalah istilah yang mengacu pada peningan atau koin emas yang telah digunakan sebagai alat perdagangan sepanjang sejarah. Sebenarnya koin emas telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad (SAW). Kepingan emas ini digunakan sebagai penanggulangan kelesuan masyarakat Arab saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan dinar sebagai alat pembayaran mulai berkurang. Saat ini emas dinar banyak dijadikan sebagai investasi karena terbuat dari emas keruh. Hal ini membuat nilai tukar relatif stabil dan akan terus menurun dibandingkan dengan nilai emas murni yang berlaku di pasar. Berbeda dengan obligasi emas, dinar emas memiliki berat 4,25 gram dan biasanya terbuat dari 24 atau 22 karat. Selain itu, juga dijual uang koin dengan nilai satu dinar hingga empat dinar. Sebaliknya, harga dinar sendiri biasanya.

Dalam hal ini, transaksi tidak terlepas dari metode pembayaran yang digunakan. Bila dimiringkan ke samping, alat pembayarannya adalah dinar (emas) dan dirham (perak). Dinar dan dirham adalah metode pembayaran yang sudah ditambahkan semenjak zaman Romawi dan Persia. Negara-negara ini masih kuat untuk memproyeksikan kekuasaan di angkum global. Penggunaan uang selalu ada sepanjang zaman Rasulullah

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

dan para sahabatnya. Menurut Nabi Muhammad SAW, emas (dinar) dan perak (dirham) digunakan sebagai satuan hitung dan sebagai sistem patokan nilai moneter dalam rangka menilai barang dan jasa pada saat itu.

Sebelum Islam, masyarakat kafir menggunakan sistem berbasis moneter yang diciptakan oleh Nabi SAW. Hal ini berujung pada terciptanya terminologi nilai mata uang, bentuknya, dan faktor-faktor lain yang melemahkan efisiensi sistem moneter dalam memperoleh uang dan kekayaan dalam kaitannya dengan hukum Islam yang tunduk pada hukum Syariah. Nabi SAW menyebutkan sunnah Taqiririyah (pengakuan) dan bacaan hadits-hadits yang ada. Bagi Nabi SAW dan para sahabat, uang berfungsi sebagai alat tukar sekaligus alat berdagang, sedangkan dinar dan dirham sama-sama berfungsi sebagai alat tukar. Tolak ukur digunakan untuk mengubah hukum Islam, seperti ambang batas zakat dan jumlah pencurian. Pada zaman nabi, dinar dan dirham digunakan sebagai alat perdagangan masyarakat Arab. Penerapan kedua mata uang tersebut terus berlanjut tanpa adanya perubahan hingga tahun 18 M.

Hal tersebut penulis bertujuan untuk meneliti apakah penggunaan dinar dan dirham masih efektif atau tidak penggunaannya sebagai alat transaksi perdagangan internasional saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelusuran perpustakaan (library Research). Studi literatur berjumlah, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, memo, dan laporan penelitian, dikutip. Metode penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengutip informasi dan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel, internet, surat kabar, dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi di Indonesia

Rupiah merupakan mata uang sah oleh undang-undang sebagai alat transaksi perbankan di Indonesia, setelah mata uang rupiah tidak mampu berdaya menghadapi gamaparan krisis moneter, dinar dianggap menjadi alternatif mata uang Indonesia.

Namun, di Indonesia dinar dan dirham tidak diakui sebagai mata uang oleh Bank Indonesia (BI) dan juga telah melarang digunakan dinar dan dirham sebagai mata uang. Hal ini karena Indonesia telah menetapkan menurut Undang-Undang Mata Uang Nomor.7 Tahun hanya rupiah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di Indonesia. Pada kenyataannya, ada komoditas di seluruh Indonesia yang menggunakan cara pembayaran lain selain rupiah, tidak hanya dilarang tetapi juga dapat terancam hukuman penjara. Menekankan jika Rupiah harus dimanfaatkan dalam:

1. Setiap transaksi yang dimaksudkan untuk membayar;
2. penyelesaian hutang tambahan yang memerlukan pembayaran menggunakan uang
3. Transaksi keuangan tambahan yang terjadi di bawah pemerintah Indonesia.

Meskipun demikian, kewajiban ini tidak berlaku untuk beberapa hal berikut:

1. Transaksi tertentu terkait dengan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara.
2. Penyerahan atau hibah oleh negara bagian lain.
3. Perdagangan internasional.
4. Simpanan valuta asing di bank atau pembiayaan internasional.

Selain itu, jika transaksi dalam valuta asing yang dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut, kewajiban ini tidak berlaku:

1. Bank melakukan transaksi valuta asing sesuai dengan undang-undang yang mengatur perbankan dan perbankan syariah.
2. Transaksi mata uang asing yang diatur oleh undang-undang yang mengatur surat berharga syariah dan surat hutang negara.
3. Transaksi mata uang asing lainnya yang dilindungi undang-undang.

Indonesia melarang penggunaan transaksi dengan dinar dan dirham, karena penggunaannya tidak diterima dan tentunya bukan dilegalkan oleh pemerintah pusat. Tetapi hanya transaksi jangka menengah hingga jangka panjang yang menggunakan dinar dan dirham dikarenakan daya belinya yang terus berubah. Karena nilainya yang terus berubah, mata uang kertas tidak dapat digunakan untuk transaksi setiap hari. Akan lebih adil kepada yang menyediakan modal dengan yang menjalankan bisnis untuk meminjam,

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

investasi untuk hasil (Qirad dan Mudharabah), atau usaha (*musyarakah*) berbasis dinar dan dirham.

Dinar dan Dirham dalam Transaksi Internasional

Penggunaan dinar dan dirham yang lebih stabil untuk mengatasi ketidakstabilan perekonomian global yang disebabkan oleh penggunaan uang fiat. Penggunaan uang fulus, yang terbuat dari uang campuran kuningan dan tembaga, menyebabkan harga yang tidak stabil pada tahun 1250 Masehi, ketika uang dinar digunakan di Mesir. Untuk mengatasi masalah ini, al-Maqrizi menjelaskan situasi tersebut secara rinci dan menawarkan solusi untuk situasi ekonomi Mesir saat itu. Beliau berfikir untuk membatasi penggunaan fulus dan hanya menggunakan dinar dan dirham untuk mencegah nilai uang menurun.

Al-Maqrizi menyatakan bahwa untuk mengatasi kondisi tersebut, uang dinar dan dirham harus Kembali digunakan dalam perdagangan barang dan jasa seperti untuk pembayaran gaji pekerja. Untuk mendorong penggunaan dinar dan dirham, pemerintah harus menghentikan penurunan uang dan membatasi fulus hanya untuk transaksi kecil dan kebutuhan sehari-hari. Dinar dan dirham, disisi lain digunakan dalam transaksi besar seperti perdagangan internasional dan transaksi domestic lainnya. Uang fiat kini berfungsi sebagai pengganti uang fulus untuk semua transaksi perdagangan, baik dalam negeri maupun internasional. Dengan menggunakan dinar dan dirham, dapat mengatasi berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan uang fiat terhadap perekonomian dunia.

Hasan dalam bukunya, setelah perang dunia berakhir, setiap negara memberlakukan perturan dan pengawasan ketat terhadap perdagangan. Setiap negara berusaha meningkatkan eksportnya, yang akan menghasilkan perbedaan harga. Karena sistem emas sangat penting untuk menjaga harga di beberapa negara, indeks harga akan tetap sesuai ketika perdagangan menggunakan emas. Misalnya, sistem emas adalah dasar hubungan perdagangan antara Suriah dan Perancis. Emas di daerah suriah mulai menurun dikarenakan Perancis mengimpor banyak komoditas dari suriah. Kemudian, harga komoditas di Suriah akan turun. Negara lain akan mengimpor barang-barang dari Suriah ketika harganya turun, dan emas akan kembali menguat. Tetapi, ketika perdagangan

internasional tidak lagi bebas, uang kertas menggantikan emas, yang menyebabkan perubahan indeks harga.

Artikel yang kami kutip menurut Madji, Siswantoro, dan Brozoysky menyatakan ketika dua negara melakukan perdagangan bilateral dengan uang dinar dan dirham, neraca pembayaran mereka akan otomatis berubah. Contoh seperti ketika suatu negara mengekspor barang ke negara lain, dinar dan dirham akan naik dan barangnya akan lebih sedikit karena ekspor dan tingkat harga yang lebih tinggi, dan neraca pembayaran akan otomatis disesuaikan karena perbedaan ini. Penggunaan uang domestik dan dinar dirham secara bersamaan, akan ada spekulasi tentang nilai tukar antara dinar dirham dan uang kertas, yang pada akhirnya akan menyebabkan sistem uang dinar dirham runtuh. Oleh sebab itu, di perlukan aturan untuk uang dinar dirham itu sendiri, yaitu:

1. Hanya pertukaran barang dan jasa dapat dilakukan dengan uang dinar.
2. Untuk mencegah uang dinar dan dirham dikumpulkan untuk dijadikan perhiasan, nilai moneterinya harus lebih besar dari nilai intrinsiknya.
3. Bank sentral bertanggung jawab untuk mengawasi dan menentukan jumlah uang dinar dirham yang tersedia dan beredar untuk memanfaatkan uang dinar dan dirham. Dengan cara ini, arus peredaran uang dinar dirham akan tetap stabil.

Saat menggunakan dinar sebagai mata uang global, beberapa hal harus diperhatikan. Salah satunya adalah: 1) Bahwa penggunaan dinar dan dirham tidak dimaksudkan untuk mengganti mata uang domestic setiap negara, sebaliknya, jika dinar dan dirham hanya digunakan untuk pembayaran transaksi internasional. Di tingkat domestic, uang domestic masih digunakan sebagai alat tukar. Dinar dan dirham tidak ada dalam bentuk fisik, akan tetapi nilai dari dinar dan dirham dinilai berdasarkan harga emas dan perak. Mengirim dinar dan dirham dari satu negara ke negara lainnya bukanlah cara pembayaran, akan tetapi ekuivalen emas dan perak ditransfer ke bank khusus yang dipilih kedua belah pihak, tujuannya agar menghilangkan hambatan yang menghalangi pengiriman emas secara fisik dan juga sekaligus untuk membantu negara yang sumber daya emasnya masih kurang. 2) dinar dan dirham tersebut akan digunakan sebagai alat transaksi perdagangan, baik perdagangan multilateral maupun perdagangan bilateral. Perdagangan multilateral merupakan perdagangan yang melibatkan lebih dari dua negara, sedangkan perdagangan

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

bilateral yakni perdagangan hanya dua negara. Perdagangan bilateral dapat mencakup negara dalam satu wilayah ataupun negara di luar wilayah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap Negara memiliki mata uang sebagai transaksi. Rupiah merupakan mata uang sah oleh undang-undang sebagai alat transaksi perbankan di Indonesia, akan tetapi, beberapa komoditas di Indonesia yang masih bertransaksi dengan rupiah, hanya saja penggunaan dinar dan dirham sebagai alat tambahan. Setelah rupiah gagal bertahan menghadapi krisis moneter, dinar dianggap dapat menjadi alternatif mata uang Indonesia.

Namun, mata uang dinar dan dirham di Indonesia tidak diakui sebagai mata uang oleh pemerintah, dan Bank Indonesia (BI). Hal ini Indonesia telah menetapkan dalam Undang-Undang Mata Uang No.7 Tahun 2011 bahwa satu-satunya alat pembayaran yang sah di Indonesia adalah Rupiah. Dinar dan dirham digunakan untuk jangka menengah hingga jangka Panjang, karena harga emas dan perak akan terus berubah. Indonesia menggunakan dinar dan dirham sebagai alat transaksi perdagangan internasional.

Ada dua cara untuk menggunakan dinar dan dirham: perdagangan internasional dan domestic. Dalam perdagangan internasional, ekspor dan impor dilakukan oleh dua negara atau lebih yang telah mencapai kesepakatan untuk melakukan transaksi dengan instrument emas dan perak. Dengan metode tersebut, risiko kurs akan sangat kecil dan tidak ada spekulasi (gharar). Selain itu, perdagangan akan menghindari risiko moral karena mendapatkan keuntungan ganda dari selisih nilai tukar (kurs). Untuk menghindari sistem pembayaran elektronik seperti sistem kartu debit.

Hal ini melihat bahwasannya dinar dan dirham masih efektif digunakan sebagai alat transaksi perdagangan internasional bukan sebagai pengganti mata uang domestic setiap negara, namun dinar dan dirham yang digunakan bukan dalam segi fisik nya melainkan nilai dari dinar dan dirham. Mengirimkan dinar dan dirham dari satu negara ke negara lainnya bukanlah sebuah metode pembayaran, tetapi ekuivalen dinar dan dirham ditransfer ke bank yang ditunjuk oleh kedua belah pihak sebagai menghilangkan hambatan yang menghalangi pengiriman emas secara fisik dan juga membantu negara

yang memiliki sumber daya emas yang terbatas. Dinar dan dirham digunakan sebagai transaksi perdagangan multilateral dan perdagangan bilateral di setiap negara.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Mursid, IKHTIAR MENJADIKAN DINAR-DIRHAM SEBAGAI MATA UANG DI INDONESIA, *Equalibrium: Volume 1, No.2, Desember 2013*.
- Alvien Septian Haerisma, DINAR DAN DIRHAM [Studi Perkembangan dan Penerapan], Eduvision Publishing:Cirebon, Maret 2011.
- Alvien Septian Haerisma, MODEL TRANSAKSI DINAR DAN DIRHAM DALAM KONTEKS KEKINIAN (Studi Kasus Gerai Dinar "Nur Dinar" Cirebon), *Holistik Vol 12 Nomor 02, Desember 2011/1433 H*.
- Cut Nova Rianda, DINAR DAN SISTEM STANDAR TUNGGAL EMAS DITINJAU MENURUT SISTEM MONETER ISLAM, *JEIPS: Jurnal Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam - Universitas Muhammadiyah Aceh, Vol. 3, No. 1, Mei 2023*.
- Diana Ambarwati, DINAR DIRHAM: PROBLEMATIKA MATA UANG SOLUSI DI TENGAH KRISIS, *HIKMAH, Vol. XV, No. 1, 2019*.
- Muh. Ahsan dan Muhammad Rasyid, Dedolarisasi: Momentum Kebangkitan Dinar De-dollarization: Momentum of Dinar Revival, *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Volume 6, Nomor 2, November 2022*.
- Nabila, Nabila and Arini, Diah (2018) "DINAR DIRHAM VS FIAT MONEY: KAJIAN TEORITIS PENGGUNAAN DINAR DIRHAM DALAM PERDAGANGAN ANTAR NEGARA ISLAM," *Journal of Islamic Law Studies: Vol. 1 : No. 1 , Article 2*.
- Nabila, Nabila and Arini, Diah (2021) "TINJAUAN YURIDIS PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM DI INDONESIA (STUDI KASUS PUTUSAN 202/Pid.Sus/2021/PN.Dpk TENTANG PASAR MUAMALAH)," *Journal of Islamic Law Studies: Vol. 4: No. 2, Article 8*.
- Novita, Fika, M Luthfi, M Rayhan Kamil, Khairina, PENERAPAN DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI ALTERNATIF STANDAR MONETER INTERNASIONAL : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR, *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce Vol.1, No.3 September 2022*.

PENGGUNAAN DINAR DAN DIRHAM TERHADAP STANDAR MONETER INTERNASIONAL

Risnawati, HUKUM JUAL BELI MEMAKAI DINAR DAN DIRHAM PADA PASAR MUAMALAH AMIRAT SUMATERA TIMUR MENURUT RAWWAS QAL'AHJI, skripsi Syariah dan Hukum/Muamalah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 23 September 2021.

Saidina, Hendra, Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia, Jurnal Minfo Polgan Volume 12, Nomor 2, Desember 2023

Siti Hadijah, Bisa Jadi Koleksi Sekaligus Investasi, Apa Perbedaan Dinar dan Dirham?, dalam <https://www.cermati.com/artikel/perbedaan-dinar-dan-dirham>, diakses pada 29 Desember 2023.